

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat belajar dan memperkuat motivasi belajar siswa sehingga mampu memahami konsep yang dipelajari. Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan pra-penelitian dimana tujuannya adalah untuk melihat iklim dalam proses pembelajaran di sekolah yang akan menjadi pelaksanaan, sesuai atau tidaknya materi yang akan di terapkan, tepat atau tidaknya diterapkan di sekolah ini terhadap model pembelajaran yang akan dilakukan dan banyak pertimbangan lainnya. Oleh karena itu, terlebih dahulu dilakukan wawancara terhadap Bapak Liza Aulia, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran biologi kelas X SMA Swasta Kartika I-2 Medan Helvetia. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu guru biologi kelas X IPA di SMA Swasta Kartika I-2 Medan Helvetia, beliau menerangkan bahwa pelaksanaan pembelajaran selama ini guru lebih sering menggunakan model pembelajaran ceramah yang pada akhirnya membuat proses pembelajaran tergolong pasif dan tidak adanya timbal balik.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diterapkan di SMA Swasta Kartika 1-2 Medan Helvetia pada saat penelitian dilaksanakan. Hal tersebut pun dikuatkan dengan nilai hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran biologi kelas X belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru biologi yaitu dengan nilai 70, oleh sebab itu nilai yang dibawah 70 dapat dikatakan tidak lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa hanya beberapa saja yang mencapai nilai KKM yaitu pada kelas X IPA 1 terdapat 11 siswa yang mencapai nilai KKM atau 32% sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM terdapat 23 siswa atau 68%. Pada kelas X IPA 2 terdapat 7 siswa yang telah mencapai nilai KKM atau 20,6% dapat dikatakan lulus, sedangkan yang belum mencapai nilai KKM terdapat 28 siswa atau sama dengan 79,4% yang diakumulasikan ke dalam table 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Data Lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA Swasta Kartika I-2 Medan Helvetia.

Kelas	Jumlah Siswa Tuntas KKM	Jumlah Siswa Tidak Tuntas KKM	Persentase Jumlah Siswa Tuntas KKM	Persentase Jumlah Siswa Tidak Tuntas KKM
X IPA 1	11	23	32%	68%
X IPA 2	7	28	20,6%	79,4%

Permasalahan tersebut dapat ditemukan pada proses pembelajaran dimana guru sebenarnya sudah menguasai materi ajar namun masih kurang sadar betapa pentingnya model pembelajaran yang bervariasi dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu cara dapat dilakukan untuk dapat mengatasi hal tersebut yaitu dengan melakukan perbaikan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran untuk dapat meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar maka diperlukan model pembelajaran yang tepat. Namun pada kenyataannya guru kurang memperhatikan bahwa penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan kurang efektif dan kurang optimal.

Untuk mengatasi rendahnya nilai biologi siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL), beberapa solusi konkret yang dapat diterapkan adalah: (1) identifikasi masalah kontekstual: pilih masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti dampak pencemaran terhadap ekosistem lokal. hal ini akan meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan makna pada pembelajaran; (2) desain proyek yang menarik: buat proyek pbl yang terstruktur dengan jelas, mencakup langkah-langkah mulai dari pengamatan, pengumpulan data, hingga presentasi solusi. misalnya, siswa bisa melakukan an tentang jenis-jenis tumbuhan di lingkungan sekitar dan bagaimana cara pelestariannya; (3) pembagian kelompok yang strategis: bentuk kelompok heterogen berdasarkan kemampuan dan latar belakang siswa. Dalam hal ini akan mendorong kerja sama, di mana siswa yang lebih mampu dapat membantu teman sekelompoknya; (4) pendampingan dan bimbingan: berikan bimbingan yang cukup selama proses PBL. Guru harus aktif memfasilitasi diskusi, memberikan

pertanyaan pendorong, dan memastikan bahwa setiap siswa terlibat; (5) integrasi penilaian formatif: lakukan penilaian selama proses belajar berlangsung, bukan hanya di akhir proyek. berikan umpan balik yang konstruktif agar siswa tahu area mana yang perlu diperbaiki; (6) presentasi dan diskusi: setelah proyek selesai, adakan sesi presentasi di mana siswa memaparkan hasil an mereka. diskusi kelas dapat membantu siswa belajar dari pengalaman satu sama lain dan memperdalam pemahaman konsep; dan (7) refleksi akhir: ajak siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam pbl. tanyakan apa yang mereka pelajari, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana mereka mengatasi masalah. ini akan meningkatkan kesadaran metakognitif mereka.

Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah pada impementasi Kurikulum 2013 sangat disarankan menggunakan pendekatan saintifik dengan model-model *Inquiry Based Learning*, *Discovery Learning*, *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning*. Dan salah satu model yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning*. Maka dari itu, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu faktor terpenting dalam dunia Pendidikan. Hasil belajar siswa berkaitan dengan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mengikuti proses belajar, di Indonesia umumnya menggunakan rumusan hasil belajar taksonomi *Bloom* yang terdiri dari ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, hasil belajar sangat penting untuk ditingkatkan.

Materi yang akan dibawakan ialah keanekaragaman hayati. Pada materi keanekaragaman hayati, siswa harus mampu menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan adanya keanekaragaman hayati pada makhluk hidup. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran keanekaragaman hayati diperlukan model pembelajaran yang tepat sehingga diharapkan nantinya siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Terkait dengan hal tersebut, model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar yang aktif dan melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui

metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Melihat dari latar belakang di atas maka penelitian akan dilakukan berdasarkan judul yang telah ditentukan, yaitu: **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA Swasta Kartika I-2 Medan Helvetia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menerapkan model pembelajaran ceramah, dan sesekali juga menerapkan model pembelajaran berbasis masalah namun dalam sintaksnya belum sesuai, hal tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif serta merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang sama secara terus-menerus.
2. Rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata siswa yang sebagian besar belum mencapai nilai KKM yaitu >70 . Hanya 32% siswa di kelas X IPA 1 dan di kelas X IPA 2 hanya 20,6% yang dapat mencapai nilai KKM.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Meneliti hasil belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan sintaks yang masih kurang.
2. Meneliti hasil belajar siswa ketika tidak menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan sintaks.
3. Menentukan hipotesis untuk mengukur pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa.

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan hasil dapat diperoleh sesuai dengan yang diharapkan maka perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan berbagai model pembelajaran, namun pada penelitian ini model pembelajaran berbasis masalah saja yang akan dijadikan acuan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berpengaruh atau tidak hasil belajar siswa berdasarkan kemampuan kognitif menurut revisi taksonomi *Bloom* dengan jenjang C4-C6 yang sudah sesuai dengan kompetensi dasar 3.2 dengan diberikan *pretest* dan *posttest*.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA Swasta Kartika I-2 Medan Helvetia?
2. Bagaimana Dampak yang didapatkan dari penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA Swasta Kartika I-2 Medan Helvetia?

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA Swasta Kartika I-2 Medan Helvetia.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak yang didapatkan dari penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Hayati Siswa Kelas X SMA Swasta Kartika I-2 Medan Helvetia.

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang dijabarkan seperti dibawah ini adalah :

1.7.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi atau ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya yang terkait dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah.

1.7.2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mencapai standar hasil belajar materi pelajaran biologi di sekolah dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meingkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran biologi tingkat SMA.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pelajaran dan pengalaman untuk mempersiapkan diri menjadi pendidik yang lebih baik dan professional.